

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Pengaruh Pembelajaran Materi Kewirausahaan

a. Pengertian Pengaruh

Pengaruh sebagai daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹² Pengaruh yang di maksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang di timbulkan dari pembelajaran materi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan kewirausahaan kelas X di SMK Swasta KORPRI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

b. Pembelajaran Materi Kewirausahaan

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, latar belakang sosial ekonomi, dan lain sebagainya.¹³ Menurut Muhaimin, pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara

¹² Lailah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Palanta, Jakarta, hal. 208.

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009, hal. 61.

efektif dan efisien.¹⁴ Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis. Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan konsep fakta, prinsip, proses, nilai keterampilan, bahkan juga terdapat sejumlah masalah-masalah yang ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat.¹⁵

Urutan pembelajaran terdiri dari komponen kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Kegiatan ini merupakan tahap awal untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap mempelajari pengetahuan,

¹⁴Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2010, hal. 131

¹⁵Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru, Al-Mujthadah Press, 2012, hal. 29.

keterampilan, dan sikap baru. Pada tahap ini berisi penjelasan ringkas materi yang akan dikaji, keterkaitan materi kajian dengan materi sebelumnya (apersepsi), dan kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran, didalamnya berisi uraian, contoh, diskusi atau latihan tentang materi yang dikaji.

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Pada tahap ini digunakan untuk memberikan penegasan, ringkasan, penilaian maupun tindak lanjut tentang materi yang dikaji tersebut.¹⁶

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ada dalam RPP guru mata pelajaran kewirausahaan SMKS KORPRI Duri yaitu:

a. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

1. Mengucapkan salam dan mengisi data kehadiran siswa (Presensi).
2. Mengingatnkan pelajaran yang ada kaitannya dengan materi “Pengertian Sikap Wirausaha” yang dipelajari hari ini (Apersepsi).
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang sikap wirausaha.

¹⁶*Ibid*, hal. 127-128.

4. Menyampaikan cakupan materi pembelajaran dan uraian kegiatan hari ini.

b. Kegiatan Inti

1. Peserta didik mendiskusikan materi pembelajaran “ pengertian sikap wirausaha” melalui LKS, guru melakukan pengamatan dan memberikan pengarahan terhadap kesulitan dan kendala peserta didik.
2. Peserta didik menyiapkan laporan diskusi untuk presentasi dan memberikan pengarahan terhadap kesulitan dan kendala peserta didik.
3. Secara berkelompok siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru melakukan penilaian sikap sekaligus membimbing siswa selama mengerjakan proses presentasi dan memberikan pengarahan terhadap kesulitan dan kendala peserta didik.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

1. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran dengan bimbingan guru.
2. Guru memberikan reward berupa kata-kata pujian kepada kelompok yang terbaik.
3. Guru menugaskan siswa mengerjakan soal ulangan harian 1 yang ada di LKS sebagai PR.
4. Siswa diingatkan untuk mempelajari materi selanjutnya untuk pertemuan berikutnya.

5. Guru menutup pembelajaran dengan salam.¹⁷

Pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar (sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka) tetapi telah memiliki tujuan pembelajaran. Menurut Fred Percival dan Henry Elington, Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.¹⁸

Tujuan utama pembelajaran kewirausahaan pada prinsipnya ialah mencetak wirausaha yang kreatif dalam artian individu yang memiliki kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya kelak, khususnya di dunia usaha atau profesi lainnya.¹⁹ Adapun tujuan pembelajaran kewirausahaan diantaranya harus memuat hal-hal yang berhubungan dengan:

1. Pemahaman terhadap konsep kewirausahaan
2. Pembentukan jiwa wirausaha
3. Pengembangan diri

¹⁷Berdasarkan RPP SMKS KORPRI Duri.

¹⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 35.

¹⁹Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 21.

4. Teknik-teknik berwirausaha
5. Aspek manajemen bisnis
6. Pemasaran, penjualan, dan teknik optimalisasi resiko
7. Kreatifitas, inovasi, kepemimpinan, dan komunikasi
8. Langkah-langkah memasuki dunia usaha
9. Dasar-dasar ilmu ekonomi
10. Pengembangan usaha
11. Studi kelayakan
12. Etika bisnis²⁰

Kewirausahaan merupakan semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau masyarakat dengan selalu berusaha mencari dan melayani serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi.²¹ Kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan wirausaha (*entrepreneur*).²²

Menurut *Joseph Schumpeter*, wirausaha/wiraswasta lebih lengkap dinyatakan: “*Entrepreneur as the person who destroys the exiting*

²⁰*Ibid*, hal. 22.

²¹Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Kencana, Jakarta, 2010, hal. 17-18.

²²Eman Suherman, *Op. Cit*, hal. 9.

economic order by introducing new raw materials”, *Entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.²³

Kewirausahaan bertujuan agar siswa bisa hidup kreatif dan mandiri, maka akan tertanam pada diri siswa minat untuk berwirausaha.

Hal ini sesuai dengan ciri – ciri orang berwirausaha yaitu:

1. Mempunyai keberanian untuk mengambil resiko dalam menjalankan usahanya.
2. Mempunyai daya kreasi, imajinasi dan kemampuan yang sangat tinggi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, mempunyai semangat kemauan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.
3. Selalu mengutamakan efisiensi dan penghematan biaya operasi perusahaan.
4. Mempunyai kemauan untuk menarik bawahan dan teman kerja yang mempunyai kemauan tinggi.
5. Mempunyai cara analisis yang tepat, sistematis, dan metodologi.
6. Tidak konsumtif, selalu menanamkan kembali keuntungan yang diperoleh baik untuk memperluas usaha yang baru.
7. Mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menilai kesempatan yang ada dalam membawa teknik-teknik baru dan mengorganisasikan usaha secara tepat dan efisien.²⁴

Seseorang yang berminat berwirausaha akan dipengaruhi motif berprestasi yaitu suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan dengan faktor dasar adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Alasan seseorang berminat untuk berwirausaha yaitu:

²³Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Alfabeta, Bandung, 2007, hal.28.

²⁴Geoffrey G Meredith, *Kewirausahaan Hasil Teori dan Praktek*, PPM, Jakarta, 2002, hal. 5-6.

1. Alasan keuangan, yaitu mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan tambahan, sebagai jaminan stabilitas keuangan.
2. Alasan social, yaitu memperoleh gengsi/status, untuk dapat dikenal dan dihormati, untuk menjadi contoh bagi orang lain, agar bertemu dengan orang banyak.
3. Alasan pelayanan, yaitu untuk member pekerjaan kepada masyarakat, untuk menatar masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan keluarga.
4. Alasan pemenuhan diri, yaitu untuk menjadi mandiri, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, untuk menjadi lebih produktif, dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.²⁵

Sikap dan perilaku wirausaha merupakan bagian penting dalam etika berwirausaha. Adapun sikap dan perilaku yang harus dimiliki wirausaha yaitu:

1. Jujur dalam bertindak dan bersikap

Sikap jujur merupakan modal utama seseorang. Kejujuran dalam berkata, berbicara, bersikap maupun bertindak. Kejujuran akan menimbulkan suatu kepercayaan.

2. Rajin, tepat waktu dan tidak pemalas

Seseorang dituntut untuk rajin dan tepat waktu dalam bekerja terutama dalam melayani pelanggan. Selain itu, juga dituntut cekatan dalam bekerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak mudah putus asa.

²⁵Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, Gava Media, Yogyakarta, 2012, hal. 12.

3. Selalu murah senyum

Menghadapi pelanggan atau tamu, seseorang dituntut untuk selalu murah senyum. Dengan senyum kita mampu meruntuhkan hati pelanggan untuk menyukai produk atau perusahaan kita.

4. Lemah lembut dan ramah tamah

Seseorang dalam bersikap dan berbicara pada saat melayani pelanggan atau tamu hendaknya dengan suara yang lemah lembut dan sikap ramah tamah. Sikap seperti ini dapat menarik minat tamu dan membuat pelanggan betah berhubungan dengan perusahaan.

5. Sopan santun dan hormat

Seseorang dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan hendaknya selalu bersikap sopan dan hormat. Dengan demikian, pelanggan akan menghormati pelayanan yang diberikan karyawan tersebut.

6. Selalu ceria dan pandai bergaul

Sikap selalu ceria yang ditunjukkan dapat memecahkan kekakuan yang ada. Semantar itu, sikap pandai bergaul juga akan menyebabkan pelanggan merasa cepat akrab dan merasa seperti teman lama sehingga segala sesuatu berjalan lancar.

7. Fleksibel dan suka menolong pelanggan

Seseorang dalam menghadapi pelanggan, harus dapat memberikan pengertian dan mau mengalah kepada pelanggan.

Segala sesuatu dapat diselesaikan dan selalu ada jalan keluarnya dengan cara yang fleksibel.

8. Serius dan memiliki rasa tanggung jawab

Seseorang dalam melayani pelanggan harus serius dan sungguh-sungguh dan harus tabah dalam menghadapi pelanggan yang sulit berkomunikasi atau yang suka ngeyel. Selain serius kita juga harus mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sampai pelanggan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan.

9. Rasa memiliki perusahaan yang tinggi

Seseorang harus merasa memiliki perusahaan sebagai milik sendiri. Rasa memiliki perusahaan yang tinggi akan memotivasi untuk melayani pelanggan. Disamping itu, karyawan juga harus memiliki jiwa pengabdian, loyal, dan setia terhadap perusahaan.²⁶

Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan sesuai dengan karakter wirausaha dalam diri siswa yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri. Manfaat adanya wirausaha yaitu:

1. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karna seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.

²⁶Kasmir, *Op. Cit.*, hal. 25-26.

4. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
5. Berusaha member bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya
6. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
7. Member contoh bagaimana kita harus bekerja keras tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama.
8. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
9. Memelihara keserasian lingkungan baik dalam pergaulan maupun keberhasilan lingkungan.²⁷

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan pada hakikatnya menunjukkan kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan. Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran materi kewirausahaan adalah suatu proses belajar yang diberikan guru kepada peserta didik agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang sikap dan perilaku wirausaha.

2. Minat Berwirausaha

Minat atau bakat sudah ada dan dapat timbul dalam diri seseorang. Minat juga dapat tumbuh setelah dipelajari dari berbagai cara, namun seseorang yang memiliki minat dari dalam atau bakat dari keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan usahanya.

Menurut *Crow and Crow* dalam buku *Psikologi Pendidikan* menyatakan bahwa : “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang,

²⁷Buchari, *Op.Cit*, hal 1-2.

benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan sendiri.²⁸ Sedangkan wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.²⁹

Minat dalam berwirausaha juga merupakan suatu yang tumbuh karena adanya kemauan yang tinggi dalam menjalankan aktifitas tanpa harus merasa dibebani oleh aktifitas tersebut karena ketika minat ada pada diri kita, kita harus mengontrol hal – hal apa saja yang akan kita lakukan ketika minat tersebut tumbuh dalam diri kita sehingga dari minat tersebut kita bisa melakukan tahap – tahap apa saja yang harus kita lakukan dalam memulai berwirausaha.

Delapan jurus awal yang harus dilakukan saat memulai berwirausaha dalam “ mengembangkan minat berwirausaha :

- a. Berani memulai, artinya tidak perlu menunggu dan mengundurkan waktu dalam berwirausaha.
- b. Berani menanggung resiko artinya tidak takut apabila gagal dalam berwirausaha dan terus berwirausaha.
- c. Penuh perhitungan artinya tidak bertindak gegabah dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan sebuah usaha.
- d. Memiliki rencana yang jelas artinya seorang entrepreneurship harus mampu menyusun suatu rencana baik untuk jangka sekarang maupun yang akan datang.

²⁸Djaali. *Op. Cit.*, hal.121.

²⁹Kasmir, *Op. Cit.* hal.16.

- e. Tidak cepat puas dan putus asa artinya seorang pengusaha dituntut terus memiliki kemajuan dan tidak cepat puas dalam suatu hal.
- f. Optimis dan penuh keyakinan artinya setiap tindakan dan perbuatan harus diiringi dengan sikap optimis.
- g. Memiliki tanggung jawab artinya wirausaha selalu bertanggung jawab terhadap semua pihak.
- h. Memiliki etika dan moral artinya memiliki etika dan moral sebagai benteng untuk berwirausaha agar menjadi sukses.”³⁰

Langkah awal yang harus dilakukan apabila berminat untuk memulai wirausaha adalah menumbuhkan jiwa wirausaha. Banyak cara yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan formal, seminar–seminar kewirausahaan, pelatihan, dan otodidak.³¹

Wirausaha yang sukses memiliki empat unsur antara lain :

1. Kemampuan (hubungannya dengan IQ dan skill)
2. Keberanian (hubungannya dengan Emotional Quotient dan mental)
3. Keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri)
4. Kreatifitas yang memerlukan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungannya dengan experience).³²

Suatu kegiatan haruslah dilakukan dengan etika atau norma yang berlaku dalam masyarakat bisnis. Etika atau norma – norma ini digunakan agar para pengusaha tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha

³⁰*Ibid*, hal. 9.

³¹M. Hamdani, *Entrepreneurship (Kiat Melihat dan Memperdayakan Potensi Bisnis)*, Star Books, Yogyakarta, 2010, hal. 58.

³²Eman Suherman, *Op. Cit*, hal. 8.

yang dijalankan memperoleh simpati dari berbagai pihak. Adapun ketentuan dalam etika wirausaha yaitu:

1. Sikap dan perilaku seorang pengusaha harus mengikuti norma – norma yang berlaku dalam suatu negara atau masyarakat.
2. Penampilan yang ditunjukkan seorang pengusaha harus selalu apik, sopan, terutama dalam menghadapi situasi atau acara – acara tertentu.
3. Cara berpakaian pengusaha juga harus sopan dan sesuai dengan tempat dan waktu yang berlaku.
4. Cara bicara seorang pengusaha juga mencerminkan usahanya, sopan, penuh tata krama, tidak menyinggung atau mencela orang lain.
5. Gerak – gerak seorang pengusaha juga dapat menyenangkan orang lain, hindarkan gerak – gerak yang dapat mencurigakan.³³

Kesuksesan tergantung sebagian besar bagaimana kita merundingkan cara kita melalui hubungan sehari – hari dengan orang lain. Orang yang pandai berunding adalah orang yang mengerti seni menjual. Adapun seni menjual merupakan salah satu perwujudan dari jiwa dan karakter wirausaha. Menurut Wiryasaputra, ada sepuluh sikap dasar (karakter) wirausaha yaitu:

1. *Visionary (visioner)*, yaitu mampu melihat jauh kedepan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, dan seorang wirausaha cenderung kreatif dan inovatif.
2. *Positive (bersikap positif)*, membantu seorang wirausaha selalu berfikir yang baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal – hal yang bersifat

³³Kasmir, *Op. Cit*, hal. 21.

negatif sehingga mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu befikir akan sesuatu yang lebih besar.

3. *Confident (percaya diri)*, sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya.
4. *Genuine (asli)*, seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan model sendiri.
5. *Goal Oriented (berpusat pada tujuan)*, selalu berorientasi pada tugas dan hasil.
6. *Persistent (tahan uji)*, harus maju terus, mempunyai tenaga dan semangat tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa.
7. *Ready to face a risk (siap menghadapi resiko)*, resiko yang paling berat adalah bisnis gagal dan uang habis.
8. *Creative (kteatif menangkap peluang)*, peluang selalu ada dan lewat didepan kita.
9. *Healthy Competitor (menjadi pesaing yang baik)*, kalau berani memasuki dunia usaha harus berani memasuki dunia persaingan.
10. *Democractic Leader (pemimpin yang demokratis)*, memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirator bagi yang lain.³⁴

Menurut pengertian diatas, maka yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesedian individu melalui ide – ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha

³⁴Yuyus Suryana, *Op. Cit*, hal. 42.

memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif, serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

3. Pengaruh Pembelajaran Materi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Membumikan jiwa kewirausahaan merupakan tugas penting dan tanggung jawab dari berbagai pihak. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk menumbuh kembangkan kewirausahaan yaitu :

- a. Kewirausahaan dijadikan sebagai pelajaran atau mata kuliah wajib
- b. Mengubah paradigma lama dimasyarakat tentang wirausaha
- c. Pemerintah sudah selayaknya untuk memberikan penghargaan kepada wirausahawan
- d. Meningkatkan nilai tambah atas kekayaan alam Indonesia
- e. Melakukan pemerataan pembangunan secara nyata
- f. Adanya jaminan perlindungan atas usaha dan karya cipta.³⁵

Kegiatan pembelajaran sering dijadikan alasan tidak terselenggaranya pembelajaran kewirausahaan secara maksimal dan sesuai keinginan *stakeholders*. Dalam menyajikan pelajaran kewirausahaan tidak mudah karena seluruh komponen harus terlibat untuk menanamkan nilai, sikap, dan perilaku kewirausahaan kepada peserta didik. Ada beberapa teori yang mendasari pembelajaran kewirausahaan yaitu :

³⁵R.W. Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*, Alfabetha, Bandung, 2012, hal. 24-26.

a. Teori ekonomi

Dasarnya menggunakan teori dalam pembelajaran kewirausahaan akan memunculkan peluang. Dengan peluang yang tercipta tersebut peserta didik akan bergairan mengimplementasikan hasil belajar kewirausahaan yang diperolehnya. Mekanisme tersebut akan dapat terjadi secara otomatis apabila pengajar kewirausahaan betul-betul menggunakan teori ekonomi sebagai salah satu pegangan dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran kewirausahaan disuatu lembaga pendidikan.

b. Teori psikologi

Teori ini sangat relevan dengan penanaman sifat-sifat yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha karena kewirausahaan merupakan sifat-sifat ideal yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan usaha yang menguntungkan dirinya maupun orang lain. Dengan psikoanalisa dan teori-teori psikologi lainnya, maka peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan akan dapat dimotivasi sedemikian rupa agar memiliki pribadi yang ideal sehingga individu dapat memenuhi karakteristik yang dibutuhkan oleh wirausaha serta teori-teori psikologi harus menjadi dasar para personal yang melakukan proses pembelajaran kewirausahaan.

c. Teori perilaku

Teori perilaku merupakan teori yang cukup penting untuk dijadikan dasar dalam melakukan proses pembelajaran kewirausahaan

karena teori perilaku banyak memberikan gambaran kepada setiap orang tentang bagaimana melakukan sesuatu yang di inginkan sesuai dengan kemampuan individu yang bersangkutan dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, intinya teori perilaku memberikan pola mengenai bagaimana setiap individu dalam konteks ini peserta didik dapat melaksanakan aspek-aspek kewirausahaan sehingga setelah selesai mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan mereka dapat menjadi wirausaha yang handal.

d. Teori keterasingan

Teori ini perlu mengembangkan potensi peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan karena potensi manusia yang besar terkadang tidak bisa berkembang bila tidak diberi tantangan yang relatif besar dalam kehidupannya. Teori ini akan memberikan landasan berfikir kepada personal yang terlibat melaksanakan proses pembelajaran kewirausahaan, terutama pendidik atau pengajar dalam menciptakan suasana yang penuh tantangan.³⁶

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kewirausahaan ini juga pernah dilakukan oleh Ranni Anggraini (UIN, Tarbiyah, 2010), dengan Judul Penelitian adalah : pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan penjualan (tata niaga) kelas X di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

³⁶Eman Suherman, *Op.Cit*, hal. 2-6.

Rumusan Masalahnya adalah Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Siswa di SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan data sekunder. Sedangkan analisis datanya berbentuk korelasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru dikategorikan memiliki pengaruh yang signifikan, dengan hasil persentase yang diperoleh pada taraf signifikan 1% = 0,449, maupun 5% = 0,349 ($0,449 < 0,517 > 0,349$).

Penelitian kewirausahaan ini juga pernah dilakukan oleh Dewi Febrianti (UIN, Tarbiyah, 2012), dengan Judul Penelitian adalah : pengaruh praktek kewirausahaan terhadap minat siswa untuk berwirausaha jurusan tata niaga kelas XI SMK Nurul Falah Pekanbaru. Rumusan Masalahnya adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara praktek kewirausahaan terhadap minat siswa untuk berwirausaha Jurusan Tata Niaga Kelas XI SMK Nurul Falah Pekanbaru?
2. Apakah faktor – faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa Jurusan Tata Niaga Kelas XI SMK Nurul Falah Pekanbaru?

Teknik pengumpulan data melalui data primer (Angket) dan data sekunder (kepuustakaan,dokumen atau arsip, dan wawancara). Sedangkan analisis datanya menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara praktek kewirausahaan terhadap minat siswa untuk berwirausaha Jurusan Tata Niaga kelas XI SMK Nurul Falah

Pekanbaru, dengan hasil persentase yang diperoleh pada taraf signifikan 1% = 0,608, maupun 5% = 0,325.

2. Ada 3 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor fisik, psikis, dan lingkungan.

Berdasarkan dari penelitian diatas, kajian penelitian penulis sangat memiliki perbedaan yakni jika dilihat dari judulnya adalah Pengaruh Pembelajaran Materi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Kewirausahaan Kelas X di SMKS KORPRI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, serta menggunakan rumus atau teknik analisis regresi linier sederhana dan korelasi product moment.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan – batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan juga mempermudah dalam penelitian. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran materi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan Kewirausahaan kelas X di SMKS KORPRI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis digunakan indikator sebagai berikut :

a. Pembelajaran Kewirausahaan

Suatu proses untuk membentuk minat berwirausaha peserta didik dengan cara menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan produktif, serta bagaimana membelajarkan siswa untuk mengetahui sikap dan perilaku berwirausaha. Adapun indikator pembelajaran kewirausahaan diambil dari komponen kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup)

yang ada di RPP guru mata pelajaran kewirausahaan yang datanya diberikan kepada siswa berupa angket, sehingga indikator pembelajaran materi kewirausahaan yaitu:

1. Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruangan atau kelas dan mengisi data kehadiran siswa atau presensi sebelum memulai pembelajaran materi kewirausahaan.
2. Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran yang ada kaitannya dengan materi sikap dan perilaku wirausaha, serta sikap dan perilaku kerja prestatif.
3. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran tentang sikap dan perilaku wirausaha, serta sikap dan perilaku kerja prestatif.
4. Guru menyampaikan cakupan dan uraian materi pembelajaran yang akan diajarkan.
5. Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan materi pembelajaran “Sikap dan Perilaku Wirausaha, serta Sikap dan Perilaku Kerja Prestatif”.
6. Siswa mendiskusikan materi pembelajaran “Sikap dan Perilaku Wirausaha, serta Sikap dan Perilaku Kerja Prestatif”.
7. Guru melakukan pengamatan terhadap proses diskusi yang dilakukan siswa.
8. Guru memberikan arahan terhadap kesulitan atau kendala siswa dalam diskusi.
9. Siswa menyiapkan laporan diskusi untuk di presentasikan.

10. Guru mengarahkan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi.
11. Guru melakukan penilaian sikap dan bimbingan selama proses presentasi.
12. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan.
13. Guru memberikan latihan-latihan kepada siswa tentang materi “Sikap dan Perilaku Wirausaha, serta Sikap dan Perilaku Kerja Prestatif”.
14. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran dengan bimbingan guru.
15. Guru memberikan reward berupa kata-kata pujian kepada kelompok terbaik.
16. Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas rumah (PR).
17. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
18. Guru menutup pelajaran dengan salam.

b. Minat Berwirausaha

Merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesedian siswa untuk belajar berwirausaha. Adapun indikator tentang minat berwirausaha dapat diambil dari jurus awal memulai usaha sebagai berikut:

1. Siswa tidak menunggu dan mengundur waktu memulai berwirausaha.
2. Siswa tidak takut gagal dalam berwirausaha dan terus berwirausaha.
3. Siswa tidak mudah gegabah (berhati-hati) dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha.

4. Siswa menyusun rencana baik untuk jangka sekarang maupun yang akan datang untuk berwirausaha.
5. Siswa selalu ingin maju dan tidak cepat puas untuk memperluas jaringan kerja dalam berwirausaha.
6. Siswa memiliki sikap optimis dan keyakinan dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan dalam berwirausaha.
7. Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kepuasan pelanggan dan semua pihak dalam berwirausaha.
8. Siswa memiliki kesopanan dan ramah tamah dalam melayani pelanggan sebagai benteng dalam berwirausaha agar menjadi sukses.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha siswa.
- b. Wirausahawan membutuhkan sikap dan perilaku dalam berwirausaha.

2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh pembelajaran materi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan Kewirausahaan kelas X di SMKS KORPRI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Ho : Tidak ada pengaruh pembelajaran materi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan Kewirausahaan kelas X di SMKS KORPRI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.